

INTERAKSI SOSIAL ANTARETNIS DI CONDET : HARMONISASI
MASYARAKAT BETAWI DAN MASYARAKAT PENDATANG (1974-2005)

SKRIPSI



HANIF MUHAMMAD SYAHIDURRAHMAN
NIM 2110712030

DEPARTEMEN ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026

INTISARI

Skripsi ini berjudul “**Interaksi Sosial Antaretnis Di Condet: Harmonisasi Masyarakat Betawi dan Masyarakat Pendatang 1974–2005.**” Skripsi ini mengkaji tentang perubahan sosial ekonomi Condet akibat urbanisasi. Tujuannya untuk memahami bagaimana harmonisasi masyarakat Betawi dengan pendatang melalui interaksi sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, pertama heuristik yaitu mengumpulkan sumber primer berupa surat keputusan gubernur DKI Jakarta tahun 1974, 1999, 2002, 2005 dan wawancara dengan menggunakan metode sejarah lisan. Narasumber yang diwawancarai seperti Habib Ali Murtadho (Arab), Bang Lantur (Betawi), Sri Supriyati (Jawa), Djusnaini (Minangkabau). Kedua kritik sumber untuk memastikan keabsahan sumber yang didapat. Ketiga interpretasi (penafsiran) yaitu dengan menafsirkan fakta-fakta yang telah didapat dari sumber yang telah dikritik pada langkah sebelumnya dan langkah terakhir historiografi atau penulisan dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antaretnis di Condet berjalan harmonis melalui kegiatan keagamaan, adat, organisasi sosial, dan kehidupan ekonomi. Islam berperan sebagai pemersatu, sementara tradisi Betawi dan budaya pendatang melebur melalui akulturasi. Dampak keberagaman tampak pada munculnya usaha ekonomi baru, penguatan jaringan sosial, serta terkikisnya sebagian tradisi agraris akibat alih fungsi lahan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi sosial dilandasi keterbukaan, religiusitas, dan toleransi mampu menciptakan harmoni sekaligus memperkaya budaya lokal, meskipun tetap menghadirkan tantangan berupa ketimpangan ekonomi dan perubahan sosial. Keberagaman tidak hanya memperkaya struktur sosial dan budaya, tetapi juga menjadi kekuatan produktif yang mendorong kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan menjadi model relasi sosial-budaya.

Kata kunci : *Condet, Interaksi Sosial, Multietnis, Akulturasi Budaya*

ABSTRACT

This thesis is titled “Interethnic Social Interaction in Condet: Harmonization of the and Migrant Communities, 1974–2005.” This thesis examines the socio-economic changes in Condet resulting from urbanization. Its objective is to understand how the Betawi community, as the indigenous population, harmonizes with migrants through social interaction,

The research method used was the historical method, which consisted of four stages. The first stage was heuristics, which involved collecting primary sources in the form of Jakarta governor decrees from 1974, 1999, 2002, 2005 and conducting interviews using oral history methods. The interviewees included Habib Ali Murtadho (Arab), Bang Lantur (Betawi), Sri Supriyati (Javanese), and Djusnaini (Minangkabau). The second stage involved source criticism to ensure the validity of the sources obtained. The third stage is interpretation, which involves interpreting the facts obtained from the sources that have been critiqued in the previous step. The final stage is historiography or writing in the form of an undergraduate thesis.

The research findings indicate that interethnic interactions in Condet proceed harmoniously through religious activities, traditional customs, social organizations, and economic life. Islam serves as a unifying force, while Betawi traditions and immigrant cultures blend through acculturation. The impact of diversity is evident in the emergence of new economic enterprises, the strengthening of social networks, and the gradual erosion of certain agrarian traditions due to land-use conversion.

This study concludes that social interaction grounded in openness, religiosity, and tolerance can foster harmony while enriching local culture, despite presenting challenges such as economic inequality and social change. Diversity not only enriches social and cultural structures but also serves as a productive force driving overall community well-being and setting a model for socio-cultural relations.

Keywords: Condet, social interaction, multi-ethnic community, cultural acculturation